

Pengaruh Metode *Word Square* Terhadap Motivasi Belajar Tema Asmaul Husna Al-Alim, Al-Khabir, As-Sami, dan Al-Basir pada Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 2 Jalancagak

Aji Putih Darmaraja¹, Arisal Sopyan², Santi Eksanova³, Muhamad Aditiya⁴

STAI Riyadhul Jannah

ajidarmarajaa@gmail.com, arisalsopyan03@gmail.com, santieksanova03@gmail.com,
muhamadaditya2604@gmail.com

Article History

Received: 29 January 2026, Accepted: 22 February 2026, **Published: 01 April 2026**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode *Word Square* terhadap hasil belajar siswa pada tema *Asmaul Husna* (Al-Alim, Al-Khabir, As-Sami, dan Al-Basir) dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Jalancagak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis *quasi experimental research* dan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Sampel penelitian terdiri dari dua kelas, yaitu kelas VII-G sebagai kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan metode *Word Square* dan kelas VII-C sebagai kelas kontrol dengan metode konvensional. Instrumen yang digunakan berupa angket motivasi belajar dan tes hasil belajar (*pre-test* dan *post-test*). Analisis data dilakukan melalui uji validitas, reliabilitas, uji normalitas, homogenitas, dan uji hipotesis menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan pada hasil belajar siswa setelah penerapan metode *Word Square*, dengan nilai signifikansi ($\text{Sig. } 0,000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa metode *Word Square* efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa, karena mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan mendorong kolaborasi antar siswa. Dengan demikian, metode *Word Square* dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran yang inovatif dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat SMP.

Kata Kunci: Metode *Word Square*, Motivasi Belajar, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Abstract

This study aims to determine the effect of the Word Square method on students' learning outcomes in the Asmaul Husna theme (Al-Alim, Al-Khabir, As-Sami, and Al-Basir) in Islamic Religious Education at SMP Negeri 2 Jalancagak. The research employed a quantitative approach using a quasi-experimental design with a Nonequivalent Control Group Design. The sample consisted of two classes: class VII-G as the experimental group, which received treatment using the Word Square method, and class VII-C as the control group, which used conventional learning methods. Data were collected through a motivation questionnaire and learning achievement tests (pre-test and post-test). Data analysis included validity, reliability, normality, homogeneity, and hypothesis testing using the Wilcoxon Signed Rank Test. The results showed a significant improvement in students' learning outcomes after the application of the Word Square method, with a significance value of ($\text{Sig. } 0.000 < 0.05$). This indicates that the Word Square method effectively enhances students' learning motivation and outcomes by creating an active, engaging, and collaborative learning atmosphere. Therefore, the Word Square method can be considered an innovative instructional strategy to improve the effectiveness of Islamic Religious Education learning at the junior high school level.

Keyword: Word Square Method; Learning Motivation; Islamic Education Learning.

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam tidak bisa berjalan dalam ruang hampa, melainkan harus menyesuaikan zaman dengan tetap berpegang pada nilai-nilai fundamental ajaran Islam (Afif Nurseha I. N., 2025), pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) memiliki peranan yang penting dalam membentuk kepribadian, akhlak, serta keimanan siswa. Salah satu topik utama dalam PAI adalah mengenalkan Asmaul Husna, yang menggambarkan nama-nama Allah SWT beserta sifat-sifat-Nya yang mulia, seperti Al-Alim (Yang Maha Mengetahui), As-Sami (Yang Maha Mendengar), Al-Basir (Yang Maha Melihat), dan Al-Khabir (Yang Maha Mengetahui secara mendalam). Materi ini tak hanya membutuhkan hafalan, tetapi juga pemahaman agar nilai-nilai agama dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, penguasaan materi Asmaul Husna yang merupakan salah satu bagian penting berisi nama-nama dan sifat Allah SWT seperti Al-Alim (Maha Mengetahui), As-Sami (Maha Mendengar), Al-Basir (Maha Melihat), dan Al-Khabir (Maha Mengetahui secara mendalam) memerlukan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi sekaligus pemahaman siswa secara efektif. Akan tetapi, pendekatan pembelajaran sangat berpengaruh dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti khususnya pembelajaran konvensional yang lebih banyak mengandalkan ceramah dan hafalan justru cenderung menyebabkan rendahnya motivasi dan minimnya keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pemilihan metode pengajaran yang kurang sesuai dapat berdampak pada rendahnya motivasi belajar siswa (Afif Nurseha N. A., 2023), oleh karenanya siswa tidak memiliki kebebasan untuk menuangkan pikirannya terkait materi yang diberikan sehingga proses pembelajaran yang tidak efektif menjadi salah satu penyebab utama menurunnya motivasi dalam belajar (Hatmanto, 2025).

Untuk menghindari masalah tersebut, seorang guru perlu cermat dalam memilih metode pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengatasi hal ini adalah model pembelajaran Word Square (Santika & Sylvia, 2020). Model pembelajaran Word Square merupakan suatu strategi yang dapat dipakai guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Secara praktik, model Word Square melibatkan guru yang memberikan lembar kegiatan atau lembar kerja sebagai alat untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Dalam model Word Square, siswa menerima lembar kerja yang berisi teka-teki Word Square, di mana mereka harus mencari dan menyusun huruf-huruf acak menjadi kalimat tertentu sesuai dengan petunjuk yang diberikan (Magister et al., n.d.). Kalimat yang terbentuk dengan benar menjadi jawaban atas soal yang tercantum pada lembar kerja tersebut. Keunikan dari model Word Square terletak pada cara menyusun huruf yang dapat dilakukan secara horizontal, diagonal, vertikal, maupun arah kiri ke kanan, kanan ke kiri, atas ke bawah, ataupun dari bawah ke atas.

Model pembelajaran Word Square dirancang berdasarkan pola pikir bahwa memori atau daya ingat dapat dibangkitkan melalui pemberian rangsangan ringan serta informasi berupa simbol-simbol tertentu yang kemudian bisa dirangkai menjadi suatu hubungan bermakna. Format Word Square juga berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Menurut Sarlito, berpikir kreatif merupakan proses berpikir dalam menemukan hubungan-hubungan baru di antara berbagai hal yang sebelumnya tidak berkaitan. Adapun keunggulan dari model pembelajaran Word Square meliputi: 1) Proses belajar dengan menggunakan model ini dapat mendorong siswa dalam memahami materi pelajaran secara mendalam, 2) Siswa akan terbiasa berlatih disiplin, 3) Dapat digunakan untuk membiasakan peserta didik bersikap teliti dan berpikir kritis, 4) Membantu guru dalam menjelaskan materi ajar secara lebih sistematis karena dapat mengarahkan siswa pada pokok-pokok bahasan yang telah disiapkan sebelumnya, 5) Mengurangi rasa bosan siswa dalam proses pembelajaran karena aktivitas yang dilakukan menarik dan tidak monoton, 6) Menstimulasi siswa untuk berpikir secara efektif, 7) Meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam belajar, karena mereka akan terus mencari dan mengarsir huruf sesuai dengan jawaban yang benar. (Cintia Rinjani, 2021).

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kuantitatif jenis Penelitian Eksperimen, Metode Eksperimen adalah metode penelitian yang dianggap paling dipercaya untuk dapat menguji hipotesis hubungan sebab-akibat (Suigyono, 2021). Penelitian Kuantitatif ini mengambil jenis penelitian eksperimen semu awal (Pre-experimental Design). Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah One Group Pretest-Posttest Design, di mana peneliti hanya menggunakan satu kelompok subjek tanpa kelompok kontrol (Eksperimen et al., 2019). Desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 1.
Desain Penelitian

Pre test	Treatment	Post test
O ₁	X	O ₂

Keterangan

- O₁: Pre-Test Motivasi Belajar Kelas Eksperimen
- O₂: Post-Test Motivasi Belajar Kelas Eksperimen
- X: Perlakuan berupa penggunaan model pembelajaran *Word Square* pada kelas Eksperimen

Berdasarkan desain penelitian tersebut, kelas VII G ditetapkan sebagai satu-satunya kelompok subjek penelitian yang berjumlah 29 peserta didik. Seluruh peserta didik pada kelas tersebut terlebih dahulu diberikan pretest (O₁) untuk mengetahui tingkat motivasi belajar sebelum perlakuan. Selanjutnya, peserta didik diberikan perlakuan (X) berupa penerapan model pembelajaran *Word Square* dalam proses pembelajaran. Setelah perlakuan diberikan, peserta didik kembali diberikan posttest (O₂) untuk mengetahui perubahan motivasi belajar setelah penggunaan model pembelajaran tersebut. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Jalancagak, Kabupaten Subang.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket (kuesioner) motivasi belajar, yang disusun berdasarkan indikator dan sub-indikator motivasi belajar siswa. Angket ini digunakan untuk mengukur tingkat motivasi belajar peserta didik sebelum dan sesudah perlakuan pada kelas eksperimen. Data yang diperoleh dari hasil angket kemudian dianalisis untuk mengetahui adanya pengaruh penerapan metode *Word Square* terhadap motivasi belajar siswa.

Pelaksanaan penelitian ini secara garis besar meliputi tiga tahapan kegiatan, yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan penelitian, dan tahap pascapelaksanaan.

1. Tahap Persiapan

- Melakukan studi literatur terkait dengan rumusan masalah yang akan diteliti. Studi literatur tersebut meliputi kajian tentang model pembelajaran *Word Square*, motivasi belajar, dan materi Asmaul Husna Al-Alim, Al-Khabir, As-Sami Dan Al-Basir.
- Membuat instrumen penelitian berupa angket untuk menjaring data yang diperlukan.
- Membuat Modul pembelajaran dan bahan ajar penelitian.
- Melakukan uji coba instrumen penelitian.
- Melakukan revisi instrumen penelitian.

2. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan penelitian dilakukan setelah seluruh persiapan penelitian dinyatakan siap. Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa langkah:

a. Pemberian pretest

Sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan, peserta didik terlebih dahulu diberikan pretest (O₁) berupa angket motivasi belajar. Pretest ini bertujuan untuk mengetahui tingkat motivasi belajar peserta didik sebelum diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Word Square*.

b. Pelaksanaan pembelajaran dengan model *Word Square*

Setelah pretest diberikan, guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan materi Asmaul Husna menggunakan model pembelajaran *Word Square*. Pada pertemuan sebelumnya,

materi telah dipaparkan kepada peserta didik sebagai bekal awal pembelajaran. Selanjutnya, peserta didik dibagi menjadi empat kelompok, di mana setiap kelompok terdiri atas tujuh orang peserta didik. Masing-masing kelompok diberikan lembar *Word Square* yang telah disiapkan oleh guru untuk dikerjakan bersama-sama dalam waktu yang telah ditentukan.

c. Kegiatan permainan *Word Square*

Setelah seluruh kelompok menyelesaikan pengisian *Word Square*, kegiatan dilanjutkan dengan permainan *Word Square*. Dalam pelaksanaannya, setiap kelompok secara bergiliran mewakili satu orang anggota pada setiap ronde, dengan jumlah keseluruhan tujuh ronde, sehingga seluruh peserta didik memperoleh kesempatan untuk berpartisipasi aktif. Guru membacakan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran, kemudian peserta didik mencari jawaban yang sesuai di dalam *Word Square* yang telah disediakan. Permainan dilakukan dalam bentuk pertandingan antarkelompok, yaitu kelompok 1 berhadapan dengan kelompok 3, serta kelompok 2 berhadapan dengan kelompok 4.

d. Pemberian Posttest

Setelah seluruh rangkaian pembelajaran dan permainan *Word Square* selesai dilaksanakan, peserta didik diberikan posttest (O_2) berupa angket motivasi belajar yang sama dengan pretest. Posttest ini bertujuan untuk mengetahui perubahan motivasi belajar peserta didik setelah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Word Square*.

3. tahap pasca pelaksanaan

Tahap pascapelaksanaan merupakan tahap akhir dalam rangkaian penelitian eksperimen. Pada tahap ini, peneliti melakukan pengolahan dan analisis data yang diperoleh selama pelaksanaan penelitian. Langkah-langkahnya:

- a. pengumpulan dan pemeriksaan Data
- b. pengelolaan dan analisis data
- c. penarikan kesimpulan

HASIL

Hasil pengolahan data mengungkapkan adanya perbedaan nilai rata-rata antara pre-test dan post-test pasca-intervensi. Nilai rata-rata post-test menunjukkan peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata pre-test, yang menandai peningkatan motivasi belajar setelah implementasi model pembelajaran *Word Square*.

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif melalui jenis eksperimen semu awal (Pre-Experimental Design) dengan rencana One Group Pretest–Posttest Design, yang hanya melibatkan satu kelompok subjek tanpa adanya kelompok pembanding (Eksperimen et al., 2019). Subjek penelitian terdiri dari kelas VII G sebanyak 29 peserta didik, yang semuanya menjalani pre-test untuk mengukur kondisi awal, kemudian menerima intervensi berupa implementasi model pembelajaran *Word Square*, dan terakhir menjalani post-test untuk menilai perubahan pasca-intervensi.

Instrumen penelitian berupa angket motivasi belajar yang diberikan dua kali, yaitu pre-test (sebelum perlakuan) dan post-test (setelah perlakuan). Setelah melaksanakan pre-test dan post-test, peneliti kemudian melanjutkan dengan analisis statistik deskriptif untuk mengilustrasikan tingkat motivasi belajar subjek penelitian sebelum dan setelah intervensi diterapkan. Analisis tersebut mencakup penghitungan nilai rata-rata, nilai terkecil dan terbesar, serta penyimpanan baku, dengan tujuan memahami pola data serta distribusi skor motivasi belajar. Kesimpulan dari analisis statistik deskriptif ini berfungsi sebagai landasan untuk menilai perubahan motivasi belajar peserta secara keseluruhan, sekaligus sebagai langkah pendahuluan menjelang pelaksanaan analisis statistik yang lebih mendalam.

1. Uji Statistik Deskriptif

Tabel 2. Nilai Pre-Test Kelas Eksperimen

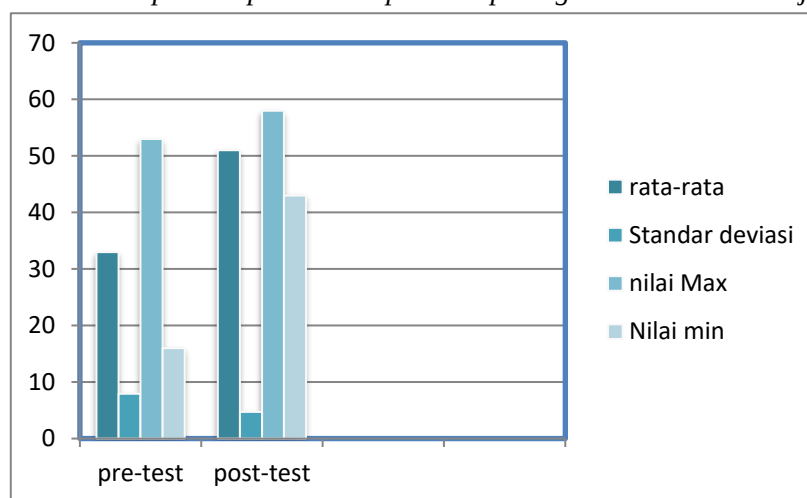
No	Faktor yang dihitung	Skor pre tes
1	Rata-rata (x)	33
2	Standar Deviasi (SD)	7,94
3	Nilai Maksimum	53
4	Nilai minimum	16

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh nilai maksimum sebesar 53, nilai minimum sebesar 16, dengan nilai rata-rata 33, dan simpangan baku 7,94. Pasca-pelaksanaan pre-test, peneliti menerapkan intervensi pada kelompok eksperimen melalui model kooperatif tipe Word Square. Setelah intervensi tersebut selesai, peneliti melakukan post-test untuk menilai pengetahuan siswa yang telah menerima intervensi pada kelompok eksperimen. Berikut adalah temuan post-test untuk kelompok eksperimen.

Tabel 3. Nilai Post-Test Kelas Eksperimen

No	Faktor yang dihitung	Skor post tes
1	Rata-rata (x)	51
2	Standar Deviasi (SD)	4,7
3	Nilai Maksimum	58
4	Nilai minimum	43

Hasil menunjukkan bahwa setelah penerapan model pembelajaran *Word Square*, kelas eksperimen mengalami peningkatan motivasi belajar yang baik. Nilai tertinggi pada kelas eksperimen mencapai 58 dengan rata-rata 51. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kelas eksperimen yang menggunakan *Word Square*. Siswa terlihat lebih aktif, antusias, dan terlibat dalam proses pembelajaran karena metode ini dikemas secara interaktif dan menyenangkan. Aktivitas mencari kata dalam *Word Square* mendorong kerja sama, ketelitian, serta persaingan sehat antarsiswa, sehingga metode ini terbukti mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada materi *Asmaul Husna* (Al-Alim, Al-Basir, As-Sami, dan Al-Khabir).

Rekapitulasi pretest dan posttest peningkatan motivasi belajar

2. Uji Normalitas

Tabel 4. Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kontrol

skor	Tests of Normality		
	Shapiro-Wilk		
	statistic	df	Sig.
Skor pre test	0,976	29	0,730
Skor post test	0,912	29	0,019

Jika Nilai Signifikasinya di atas 0,05 itu normal dan jika dibawahnya itu tidak normal.

1. Pre-test kls eksperimen = Normal
2. Post-test kls eksperinent = Tidak Normal

Karena ada data tidak berdistribusi normal ($p < 0,05$), maka uji statistik yang digunakan adalah uji non-parametrik.

3. Uji Homogenitas

Tabel 7. Hasil Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kontrol

Test of Homogeneity of Variances			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,066	1	56	,799

Untuk melihat homogenitas kita dilihat dari nilai Signifikasinya, jika nilai signifikasinya lebih dari 0,05 maka data homogen, dan jika kurang dari 0,05 maka data tidak homogen. Nah setelah dilihat ternyata data yang kita punya lebih dari 0,05 yaitu 0,799, yang artinya data yang kita punya itu homogen.

4. Uji Wilcoxon Signed Rank.

Karena Data yang kita punya itu Homogenitas tapi tidak Normal, maka langkah selanjutnya yaitu Uji Wilcoxon Signed Rank Test, bisa dilihat dari tabel di bawah ini

Tabel 8. Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test pada Kelas Eksperimen

Ranks			
post-test - pre-test	N	Mean Rank	Sum of Rank
Negative Ranks	0 ^a	,00	,00
Positive Ranks	29 ^b	15,00	435,00
Ties	0 ^c		
Total	29		

- a. post-test < pre-test
- b. post-test > pre-test
- c. post-test = pre-test

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa tidak ada yang mengalami penurunan (*Negative Ranks*) ntah itu dari Mean Rank-nya atau pun Sum of Rink. lalu ada kenaikan (*Positive*

Ranks) dari Responden (pos-test), Mean Rank-nya naik 15 dan Sum of Rink nya naik 435, dan tidak ada kesamaan (*Ties*) dari hasil Pre-Test dan Hasil Post-Test.

Tabel 9. Hasil Tabel Tes Stasistik

Test Statistics ^a	
	post-test - pre-test
Z	-4,705 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

- a. Wilcoxon Signed Ranks Test
- b. Based on negative ranks

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test*, diperoleh nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pre-test dan post-test pada kelas eksperimen setelah penerapan metode *Word Square*.

Hasil ini menunjukkan bahwa metode *Word Square* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar pada tema *Asmaul Husna (Al-Alim, Al-Khabir, As-Sami, dan Al-Basir)*. Temuan ini sejalan dengan penelitian Supriyadi (2022) yang menyatakan bahwa penggunaan *Word Square* dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa melalui kegiatan belajar yang aktif dan menyenangkan.

Secara keseluruhan data hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan metode *Word Square*. Hal ini membuktikan bahwa metode pembelajaran berbasis permainan kata dapat membantu siswa memahami makna *Asmaul Husna* secara lebih mendalam, karena aktivitas belajar menjadi lebih interaktif dan menyenangkan.

PEMBAHASAN

Motivasi belajar mencakup seluruh kekuatan pendorong yang berasal dari dalam maupun luar diri siswa, yang mampu membangkitkan antusiasme dalam proses pembelajaran, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai. Motivasi memainkan peran krusial dalam mengatur tingkat upaya belajar individu; semakin kuat motivasi yang dimiliki, semakin tinggi pula semangat dan ketekunan siswa saat menghadapi kemampuan akademik (Lestari, 2020). Dalam konteks serupa, Uno menjelaskan bahwa motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang memicu semangat untuk terlibat dalam aktivitas pembelajaran guna mencapai transformasi perilaku, baik dalam ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Pada tahap awal penelitian peneliti menyebarkan kuesioner motivasi belajar kepada subjek penelitian untuk mengidentifikasi tingkat motivasi awal siswa sebelum intervensi diterapkan (pre-test). Selanjutnya, peneliti menerapkan intervensi pada kelompok eksperimen melalui penerapan model pembelajaran *Word Square* dalam proses pembelajaran. Setelah intervensi tersebut selesai dilaksanakan, peneliti kembali mendistribusikan kuesioner motivasi belajar kepada subjek penelitian sebagai post-test. Distribusi kuesioner pada tahap akhir ini bertujuan untuk menilai perubahan tingkat motivasi belajar siswa pasca-penerapan model pembelajaran *Word Square*, sehingga memungkinkan perbedaan analisis motivasi belajar siswa sebelum dan setelah intervensi diberikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Word Square* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar dan motivasi siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, khususnya pada materi Asmaul Husna (Al-Alim, Al-Khabir, As-Sami dan Al-Basir) di kelas VII SMP Negeri 2 Jalancagak. Hal ini dibuktikan dari hasil pretest dan posttest, di mana nilai rata-rata kelas eksperimen mengalami peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional berupa ceramah dan tanya jawab.

Hasil uji statistik melalui uji normalitas, homogenitas, dan uji hipotesis (uji-t berpasangan) menunjukkan bahwa data penelitian homogen, namun tidak normal dan terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Nilai signifikansi (Sig. 0,000 < 0,05) membuktikan bahwa penggunaan model *Word Square* mampu meningkatkan keaktifan, antusiasme, serta kemampuan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Dengan demikian, metode *Word Square* dapat dijadikan alternatif model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat SMP.

DAFTAR RUJUKAN

- Annisa, R., & Erwin, E. (2021). Pengaruh Penggunaan Aplikasi Quizizz terhadap Hasil Belajar IPA Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3660–3667.
- Ardilah, N., Anisa, R., Nurseha, A., & Jauharudin, F. A. A. (2023). Implementasi Metode Yanbu’a Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Baca Al-Qur’an di SMP Negeri 2 Jalancagak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 21243–21248.
- Eksperimen, P., Pretest, G., Design, P., Kunci, K., Kooperatif, P., & Tournament, G. (2019). *Penggunaan model pembelajaran*. 20, 40–51.
- Hamim, A. ., Muhidin, M., & Ruswandi, U. (2022). Pengertian, Landasan, Tujuan dan Kedudukan PAI Dalam Sistem Pendidikan Nasional. *Jurnal Dirosah Islamiyah*.
- Isnaini, M., Afgani, M. W., Haqqi, A., & Azhari, I. (2025). Teknik Analisis Data Uji Normalitas. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(2), 1377–1384.
- Lestari, E. T. (2020). *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*. Deepublish.
- Magister, P., IPS, P., & Yogyakarta, U. P. (n.d.). *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Word Square terhadap Hasil Belajar IPS di Sekolah Dasar*. 3. <https://doi.org/10.30595/pssh.v3i.326>
- Rahman, S. (2022). Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.
- Ramadhan, M. (2021). *Metode Penelitian*. Cipta Media Nusantara.
- Saputro, K. A., Sari, C. K., & Winarsi, S. W. (2021). Pemanfaatan alat peraga benda konkret untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar matematika di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1735–1742.
- Santika, S. A., & Sylvia, I. (2020). 1 , 2 1,2. 1(3), 216–227.
- Sianturi, R. (2022). Uji Homogenitas sebagai Syarat Pengujian Analisis. *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, Dan Agama*, 8(1), 386–397.